

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO MENGENAI PHBS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK TENTANG PENCEGAHAN DIARE KELAS V DI SDN BOJONG KOTA TASIKMALAYA

Aditya Nugraha^{1*}, Asep Setiawan¹, Tatang Kusmana¹, Ubad Badrudin²

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal 163-172

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v1i3.5043

Article Info

Submit : 1 Desember 2024

Revisi : 20 Desember 2024

Diterima : 10 Januari 2025

Publikasi : 28 Januari 2025

Corresponding Author

Aditya Nugraha*

adityanugrahaa015@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :3046-5230

ABSTRAK

Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB yang ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinjak cair, dapat disertai lendir bahkan darah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas V SDN Bojong dalam pencegahan penyakit diare. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment*. Metode pendekatan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini siswa SDN Bojong Kota Tasikmalaya kelas V berjumlah 26 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video didapatkan nilai rata-rata 12,15, dan setelah diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata 12,77, sikap siswa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan nilai rata-rata 26,23, dan setelah diberikan intervensi didapatkan nilai rata-rata 37,12. Hasil analisis menggunakan uji *t dependent* untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai *p value* $0,002 < \alpha 0,05$. Dan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai *p value* $0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang PHBS terhadap pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya. Saran hasil penelitian ini diharapkan SDN bojong dapat menyediakan media edukasi tentang PHBS seperti poster agar siswa dapat melihat dan membaca dampak ketika tidak melakukan PHBS dengan tujuan seluruh siswa terhindar dari penyakit diare

Kata Kunci: Diare, Media video, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Penyakit diare ini biasanya ditandai dengan gejala-gejala lain seperti muntah-muntah, sehingga menyebabkan pasien mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi yang pada akhirnya apabila tidak mendapatkan pertolongan segera dapat menyebabkan terjadinya keparahan hingga kematian (Siti Novy, 2020)

Kejadian diare dapat terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian dan 5% menyebabkan kecacatan. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku cuci tangan, hygiene sanitasi, sedangkan faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan diare adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan status gizi (Meri Syakila, 2021)

Menurut data (World Health Organization, 2020) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah pasien diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14%. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7,0%). Proporsi terbesar pasien diare pada balita dengan kejadian tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%), lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14,43%), dan kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12,37%).

Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi. Berdasarkan Data Kemenkes RI prevalensi diare pada anak tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita.

Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Maya, 2021)

Prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat menurut karakteristik berdasarkan Risesdas 2018 tercatat sebanyak 1.287 (10,40 %) anak diare golongan umur < 1 tahun, sebanyak 5.312 (13,43 %) anak golongan umur 1-4 tahun, dan 12.806 atau sekitar (6,98%) anak golongan umur 5-14 tahun Kota Tasikmalaya termasuk dalam 10 kabupaten/kota dengan prevalensi diare yang tinggi yaitu sebesar 16,39%. (Harsismanto J, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada bulan Januari 2024 bahwa terjadi peningkatan penderita diare dalam 3 tahun terakhir, diketahui data penderita diare tahun 2021 sebanyak 9123 kasus, tahun 2022 sebanyak 10690 kasus dan tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 17339 kasus. Data yang didapatkan bahwa penderita diare terbanyak di Wilayah Puskesmas Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya dengan jumlah 565 orang, berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan jumlah anak usia 10-12 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cipedes yang terbanyak mengalami diare berada di sekolah SDN Bojong sebanyak 73 siswa. (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2024)

Masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apalagi anak sekolah bila jam istirahat tiba mereka bermain dan makan jajanan yang kurang sehat, sehingga lupa mencuci tangan. Jajanan anak sekolah mengandung bakteri *E-coli* (67,7) dan dalam penelitian tersebut frekuensi jajan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare akut. Akibat yang ditimbulkan diare adalah kekurangan cairan tubuh dan garam-garam yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia, akibat kekurangan cairan terus menerus akan berakibat dehidrasi. Selain itu juga diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi karena nafsu makan berkurang. Malnutrisi akan menyebabkan resiko terjadinya diare lebih berat dan lama, dan

pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan kematian.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Hal tersebut secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS yang dapat dilakukan di sekolah adalah menanamkan kebiasaan mencuci tangan, tidak membuang sampah sembarangan, memelihara rambut agar tetap rapi, mengonsumsi jajanan atau makanan yang sehat dan tidak merokok di lingkungan sekolah (Harsismanto J, 2020).

Tangan yang tidak bersih dapat memindahkan bakteri dan virus *phathogen* dari tubuh, *feses* atau sumber lain ke makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan setelah jajan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal ini sering tidak dihiraukan. Pencucian dengan sabun pembersih, penggosokkan, dan pembilasan dengan air mengalir akan menghilangkan partikel kotoran yang banyak mengandung *mikroorganisme* khususnya pada anak usia sekolah (Harsismanto J, 2020).

Munculnya sebagian penyakit yang paling sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Saat ini banyak anak-anak yang sakit akibat dari kurangnya menjaga kebersihan, sehingga hal ini harus segera dapat diatasi dan diberikan penanggulangan secara cepat (Rohana, 2021)

Menurut Rusli dkk, (2020) upaya penurunan angka kejadian diare dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya khususnya unsur manusia meliputi upaya penemuan dan pengobatan secara dini, salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Salah satu penyebab anak diare adalah karena kurangnya pengetahuan anak dan ibu terhadap pencegahan diare. Oleh karena

itu pendidikan kesehatan di sekolah dasar harus diprioritaskan, karena jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi yang banyak menentukan perkembangan karier seseorang dimasa mendatang. Dalam konteks membangun pondasi kebiasaan hidup aktif dan positif, maka pendidikan kesehatan perlu diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dijenjang pendidikan dasar (Lutan Rusli dkk, 2020).

Hasil penelitian Tio Sepina (2020) Menunjukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare, untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik maka harus memiliki pengetahuan yang baik agar tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 12,14. rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah 13,45. Rata-rata skor sikap sebelum diberikan edukasi kesehatan 28,69. rata-rata skor sikap sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah 29,31.

Menurut Gurning (2019), masih banyak yang belum mengetahui bagaimana diare itu, bagaimana pengobatan dan pencegahannya. Karena pengetahuan diare juga sangat mempengaruhi angka kejadian diare pada anak. Maka dibutuhkan cara agar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai diare. Menurut Mean Siwach dalam penelitian Gurning (2019), melaporkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan secara signifikan. Ada beberapa program pendidikan kesehatan baik berupa penyuluhan, diskusi, dan simulasi. Ada beberapa metode penyuluhan yaitu menggunakan media cetak seperti leaflet, flip chart, dan poster, bisa juga menggunakan media elektronik seperti video, dan slide. Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan

kognitif, efektif dan psikomotor dapat dipercepat (Rohana, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf SDN Bojong mengatakan bahwa diare merupakan penyakit yang selalu terjadi pada anak usia sekolah dasar, hal tersebut disebabkan oleh makanan yang mereka konsumsi tidak higienis, makanan cepat saji, goreng-gorengan dan lain-lain. Selain itu mereka juga masih belum bisa menerapkan kebiasaan melakukan cuci tangan setelah jajan makanan yang menyebabkan mereka menjadi sakit perut. Hasil wawancara pada 10 anak yang mengalami diare alasan mereka tidak mencuci tangan adalah malas dan menganggap cuci tangan tidak perlu dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan anak-anak di SDN Bojong rentan untuk terkena penyakit diare. Sehingga berdasarkan identifikasi kajian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang PHBS terhadap pengetahuan dan sikap anak tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya.

Sesuai dengan Sunnah Nabi umat Islam diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan dengan cara menyucikan diri agar tetap dalam kondisi sehat dan terhindar dari segala penyakit, bentuk syukur terhadap nikmat Allah karena telah diberi nikmat kesehatan adalah senantiasa menjaga kesehatan. Firman Allah dalam Al Quran, Surah Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri" (QS. Al-Baqarah: 222)

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَرَأَيْتُمْ قَالَ أَفَنِيَّتُكُمْ

"Sesungguhnya Allah SWT itu baik, yang menyukai hal-hal yang baik-baik, Dia Maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu"(HR. Tirmizi)

Pengetahuan merupakan salah satu aspek dalam mencapai derajat kesehatan, oleh karena itu apabila sudah memiliki pengetahuan yang luas,

maka dalam mencapai derajat kesehatan akan lebih mudah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Mengenai Phbs Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Pencegahan Diare Kelas V di SDN Bojong Kota Tasikmalaya"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dukungan keluarga Terhadap Anak Retardasi Mental (*Intellectual Disability*). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment*. Metode pendekatan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan *one group pretest-posttest design*. Pendekatan menggunakan satu kelompok sampel penelitian, namun dilakukan dua pengukuran yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan media video (Swarjana, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Bojong Kota Tasikmalaya kelas V berjumlah 26 siswa. dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total Sampling* artinya seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini di lakukan pada bulan Mei 2024 di SDN Bojong Kota Tasikmalaya. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Analisa Univariat

Hasil Data Pengetahuan Pre Test

Tabel 5. 1

Hasil Data Pengetahuan Pre Test di SDN Bojong Kota Tasikmalaya :

	N	Minim um	Maxim um	Me an	Std. Deviati on
Pengetah uan Pre Test	2 6	8	15	12.1 5	1.848

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai *pre test* pengetahuan siswa didapatkan skor minimum 8 dan skor maximum 15 dengan nilai rata-rata 12,15

Tabel 5. 2

Hasil Data Pengetahuan Post Test di SDN Bojong Kota Tasikmalaya :

	N	Minim um	Maxim um	Me an	Std. Deviati on
Pengetah uan Post Test	2 6	10	15	12.7 7	1.210

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai *post test* pengetahuan siswa didapatkan skor minimum 10 dan skor maximum 15 dengan nilai rata-rata 12,77

Tabel 5. 3

Hasil Data Sikap Pre Test di SDN Bojong Kota Tasikmalaya :

	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviatio n
Sika p Pre Test	2 6	23	30	26.2 3	1.966

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai *pre test* sikap siswa didapatkan skor minimum 23 dan skor maximum 30 dengan nilai rata-rata 26,23

Tabel 5. 4

Hasil Data Sikap Post Test di SDN Bojong Kota Tasikmalaya :

	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviatio n
Sika p Post Test	2 6	34	40	37.12	1.608

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai *post test* sikap siswa didapatkan skor minimum 34 dan skor maximum 40 dengan nilai rata-rata 37,12

Analisis bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Tabel 5. 5

Pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Mean	t-hitung	P value
Pre test	1.769	3.494	0.002
Post test			

Berdasarkan tabel 5.5 variabel pengetahuan *pre test* dan *post test* didapatkan nilai mean 1,769 dengan t-hitung 3494 dengan p value $0,002 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap sikap siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Tabel 5. 6

Pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Sikap	Mean	t- hitung	P value
Pre test	6.654	10.689	0.000
Post test			

Berdasarkan tabel 5.6 variabel sikap *pre test* dan *post test* didapatkan nilai mean 6,654 dengan t-

hitung 10.689 dengan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap sikap siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan responden mengenai PHBS dalam pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai *pre test* pengetahuan siswa didapatkan skor minimum 8 dan skor maximum 15 dengan nilai rata-rata 12,15. karena selama ini responden belum pernah diberikan pendidikan kesehatan, baik oleh pihak Puskesmas maupun pihak sekolah. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai *post test* pengetahuan siswa didapatkan skor minimum 10 dan skor maximum 15 dengan nilai rata-rata 12,77. Kemajuan tingkat pengetahuan responden dikarenakan informasi yang diperoleh saat intervensi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang pencegahan diare merupakan bagian dari proses belajar dan ilmu baru bagi responden.

Pengetahuan merupakan hasil memahami seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Pada saat penginderaan sampai dengan membentuk pengetahuan tersebut ditentukan oleh pemahaman dan persepsi terhadap suatu objek, setelah pemahaman terhadap suatu objek diperoleh maka didapatkan pengetahuan hasil pemahaman tersebut.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan untuk membantu klien baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang diderita melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat berperan sebagai pendidik (Herawani, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, juga pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan yang tidak lepas dari proses belajar karena proses belajar itu ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Desy Arista Maya (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses individu dan merupakan pengalaman yang aktif, holistik, serta melibatkan manusia dan lingkungan seutuhnya, pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai langkah awal untuk mencegah berbagai penyakit, salah satunya adalah diare.

Sejalan dengan penelitian Herawani (2022) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri untuk membantu klien individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pengetahuan, ketika pengetahuan sudah dimiliki dengan sendirinya seseorang dapat memelihara kesehatan.

Sesuai dengan penelitian Ningrum (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu sarana atau tempat untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi.

B. Sikap responden mengenai PHBS dalam pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai *pre test* sikap siswa didapatkan skor minimum 23 dan skor maximum 30 dengan nilai rata-rata 26,23. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video sikap responden mengalami peningkatan,

dilihat dari nilai *post test* sikap siswa didapatkan skor minimum 34 dan skor maximum 40 dengan nilai rata-rata 37,12.

Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup terhadap suatu objek, pembentukan sikap dapat terjadi karena pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, maupun faktor emosional (Azwar, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa seseorang akan mengubah sikap, jika ia mampu mengubah komponen kognitif terlebih dahulu, kemudian diikuti perubahan komponen afektif (sikap). Tingkat pendidikan sebagai suatu sistem yang berpengaruh dalam pembentukan sikap.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang bersikap positif adalah responden yang mampu memberikan pernyataan positif dalam hal menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu dilihat dari tingkat pendidikan semua responden masih duduk dikelas V Sekolah Dasar, tingkat penerimaan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan masih terbatas, sehingga akan mempengaruhi sikap dalam pencegahan diare.

Sejalan dengan penelitian Azwar (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif dalam menjalankan tugasnya, sehingga seseorang dengan pendidikan rendah ataupun usia yang masih belum menunjang untuk mendukung sikap positif maka cenderung memiliki sikap negatif dalam arti belum dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal dalam mendukung sikap positif.

Pada akhir penelitian masih terdapat responden yang tetap mempunyai sikap negatif, sikap siswa yang masih negatif setelah pemberian pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh hal berikut: 1) penyampaian informasi yang hanya sekali, 2) faktor subyek belajar, 3) faktor lingkungan

yaitu lingkungan fisik atau kondisi tempat belajar dan lingkungan sosial yaitu manusia dan interaksinya, 4) faktor motivasi yang kurang, sehingga responden tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti, hal ini menjadikan nilai sikapnya tidak berubah.

C. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang PHBS terhadap pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan *pre test* dan *post test* didapatkan nilai mean 1,769 dengan t-hitung 3494 dengan p value $0,002 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya.

Sejalan dengan penelitian Rohana (2021) tentang pengaruh pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak pra sekolah tentang penyakit diare yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit diare pada anak usia sekolah yaitu dengan koefisien z sebesar -8,374 dan nilai p-value < 0.001 .

Hasil tersebut menandakan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran mempermudah anak dalam menerima pengetahuan baru, Harsismanto (2020) menjelaskan pemilihan media yang tepat sangat penting dalam menyampaikan informasi. Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video.

Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video dan poster. Menurut Notoatmodjo (2018) media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera

pendengaran. Adapun media poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Penggunaan media dalam pemberian pendidikan kesehatan akan menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat dipercepat (Setiawati & Dermawan, 2008).

Penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar dan video bergerak yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang didapatkan. Penggunaan media video dirasa lebih efektif dan menarik bagi klien sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal (Rohana, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arbiansingih (2020) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Perubahan pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan, dan sasaran diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik yang dapat dilihat dari antusias responden dengan P-value = 0,000.

D. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang PHBS terhadap sikap anak tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *pre test* dan *post test* didapatkan nilai mean 6,654 dengan t-hitung 10.689 dengan p value $0,000 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan media video mengenai PHBS terhadap sikap siswa tentang pencegahan diare di SDN Bojong Kota Tasikmalaya

Salah satu pembentukan sikap seseorang menurut Sunaryo (2020), yaitu komunikasi sosial berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut. Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare, yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap siswa usia sekolah dalam pencegahan diare dengan rutin cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsismanto (2019), dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas IV SDN 65 Seluma Dalam Pencegahan Penyakit Diare” dengan hasil penelitian didapatkan perbedaan yang signifikan P- Value = $0,000 > 0,05$, maka berarti ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma dalam pencegahan penyakit diare.

Menurut Nursalam & Efendi (2018) menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (pengertian, motivasi), atau praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya.

Adapun salah satu determinan pembentukan sikap seseorang yaitu komunikasi sosial berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut. Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare,

yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap siswa usia sekolah dalam pencegahan diare

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan sikap responden kearah yang lebih baik. Media yang digunakan juga sangat menarik dan juga dapat membentuk pengalaman yang nyata dalam sarana pembelajaran. Peneliti berpendapat dengan seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap responden maka akan semakin meningkat pula perilaku responden dalam pencegahan penyakit diare disekolah, dan lingkungan sekitarnya, sehingga terhindar dari penyakit dan dapat meningkatkan kesejahteraan derajat kesehatan siswa

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video didapatkan nilai rata-rata 12,15

Sikap siswa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan nilai rata-rata 26,23

Pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video didapatkan nilai rata-rata 12,77

Sikap siswa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media video didapatkan nilai rata-rata 37,12. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang PHBS terhadap pengetahuan anak tentang pencegahan diare dengan nilai p-value <0.05 sebesar 0.002 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang PHBS terhadap sikap anak tentang pencegahan diare dengan nilai p-value <0.05 sebesar 0.000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian ada beberapa saran bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa tentang masalah yang berhubungan dengan pendidikan Kesehatan pada anak tentang diare .

Dan bagi tempat penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

referensi bagi guru tentang indikator pengetahuan dan sikap pada anak tentang pendidikan Kesehatan melalui media video agar meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Bagi profesi keperawatan diharapkan menjadikan pendidikan kesehatan tentang media video tentang PHBS dalam pencegahan diare sebagai salah satu cara dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak sekolah dasar

Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lain, dari segi variable yang berbeda, agar dapat mengembangkan penelitian di masa yang akan datang

REFERENSI

- Arbianingsih. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang*. Universitas Diponogoro.
- Badriah, D. L. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Multazam.
- Desy, A. M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Perubahan Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar*
- Gurning, T. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado*.
- Harsismanto J, E. O. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare*. 1, 75–85.
- Kamilia & Shafira. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2003*. Program Pascasarjana, Medan: Universitas Sumatera Utara

- Herawani. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare*
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Maya, D. A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Meri Syakila, N. P. S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap*. 8511, 116–125.
- Munir. (2020). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ningrum. (2019). *Peran Media AudioVisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi Pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang)*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi. (2018). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba
- Rahmah, J., Rachmawati, K., & Choiruna, H. P. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas Vii Tentang Merokok (Studi Pre Eksperimen Di Smpn 9 Banjarbaru)*. 1.
- Rohana. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di Tk Minasaupa*. 10, 73–79.
- Setiawati, D. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di Tk Minasaupa*
- Siti Novy, R. P. (2020). *Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare*. 2, 118–124.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukesiha, Usman, Setia Budi, D. N. A. S. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*. 11(2), 258–264.
- Sunaryo. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media
- Umayyah. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Alfabeta. Bandung. World Health Organization. (2020).